

Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAK Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XB SMAS PGRI Swasthika Lewoleba

Yohana Antonia Nini Lebao*, Krisjayanti Walen Nitit

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang berdampak pada rendahnya nilai rata-rata ujian. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (ceramah), sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action reseach). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X-B dengan jumlah peserta didik 24 orang. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan peneliti berperan sebagai observasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prasetasi belajar siswa kelas X-B di SMAS PGRI Swasthika Lewoleba dalam pembelajaran Pendidikan Agama Ktolik (PAK). Kesimpulan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkann hasil belajar peserta didik, memotivasi siswa dalam belajar, meningkatkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat bertanggung jawab, percaya diri, berani, keingintahuan dan toleransi dengan sesama.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Pembelajaran, Hasil Belajar.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i2.1424>

*Correspondence: Yohana Antonia Nini Lebao

Email: lebaotania07@gmail.com

Received: 27-12-2024

Accepted: 28-01-2025

Published: 28-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to determine the impact of applying the discussion method in Catholic Religious Education learning on improving student learning outcomes. The problem found in this research was the lack of student participation in learning which had an impact on the low average test scores. One of the reasons is that learning methods still tend to be teacher-centred (lectures), so that students are less actively involved in the learning process. This research uses classroom action research. The subjects of this research were 24 students in class X-B. This research was conducted by researchers and researchers acted as observers. Based on the research results, it can be concluded that the application of the group discussion method can improve the learning performance of class X-B students at SMAS PGRI Swasthika Lewoleba in learning Catholic Religious Education (PAK). The conclusion shows that learning using the group discussion method can improve student learning outcomes, motivate students in learning, increase student creativity and activeness in learning so that it can form student characters who are responsible, confident, brave, curious and tolerant towards others.

Keywords: Discussion Method, Learning, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan negara. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, dengan perkembangan dunia yang semakin cepat dan dinamis, pendidikan juga harus mengikuti perkembangan tersebut agar relevan dan efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia yang kompleks (Syahbana, 2024).

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, kreatif, mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan Indonesia. Untuk itu pendidik dituntut memiliki mutu yang baik. Hal ini hendak menyatakan bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting, karena sekolah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang bertugas mendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan adalah sebuah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak, tertuju kepada pendewasaan anak itu lebih tepat membentuk anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan Agama Untuk merealisasikan tujuan Pendidikan maka diperlukan personil untuk melaksanakan program pengajaran personil yang yang dimaksudkan adalah guru PAK. Guru PAK memahami perkembangan remaja yang tidak menentu, sehingga guru pendidikan agama Katolik berupaya untuk mengendalikan diri remaja agar tercapainya tingkat pasca-konvensional dengan menjelaskan ajaran agama mengenai teladan yang telah diberikan oleh Yesus Kristus sendiri yang selalu menuntun orang ke jalan yang benar dan makna mendekati diri dengan Tuhan, agar dapat membina karakter remaja sehingga dalam situasi apapun remaja akan selalu datang kepada Tuhan untuk mengadu segala persoalan. (Anselmus Yata Mones 2021). Guru PAK memiliki peran yang sangat penting dimana sebagai perantara penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru PAK memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh kasih, dan bermoral baik (Sormin, 2024)

Kemp dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Haudi, 2021) Strategi guru Pendidikan Agama Katolik sangat mendukung serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan pencapaian dari kemampuan siswa sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu tugas utama dari seorang guru dalam kegiatan adalah merancang instrumen untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran ialah guru, peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, media, dan lingkungan belajar (Sanjaya, 2009)

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk huruf atau angka disetiap akhir pembelajaran (ulangan atau ujian). Selain itu hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai pemahaman yang telah diperolehnya. Hasil belajar juga dapat menunjukkan lulusan dari lembaga tertentu yang telah dipercayai dapat memberikan lulusan terbaik dan mampu

melaksanakan pembelajaran dengan baik (Lay, 2023). Pendidikan yang baik dapat mendukung hasil belajar yang akan di peroleh oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut dari tidak tahu atau tiak mengerti menjadai mengerti. Baik buruknya hasil belajar tergantung pada individu peserta didik yang mau belajar dan gru yang mengajarnya (Purwaningsih, 2022). Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksnakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar tersebut diperolelah hasil belajar karena diperoleh dari interaksi tindak mengajar diakhiri proses evaluasi sedangkan di sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Netti, 2015).

Menurut Bloom dalam (Suprijono, 2021) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik.” Sedangkan “Lindgren mengungkapkan bahwa hasil belajar mencakupi kecakapan, informs, pengertian dan sikap”. Sedangkan menurut S. Nasution (Kunandar, 2021) “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang mau belajar, tidak hanya terkait pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang mau belajar “. Menurut Suprijono (Mustofa, 2021) hasil belajar merupakan pola nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Dalam meningkatkan hasil belajar, guru harus menggunakan metode ajar sehingga dapat menciptakan semangat dan membuat semua peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode adalah suatu cara atau alat yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya guna mencapai tujuan. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru PAK dalam proses pembelajaran. Semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin baik juga proses pembelajarannya. Dalam metode tugas seorang guru adalah mendorong proses pelibatan dua atau beberapa orang peserta didik untuk saling berinteraksi untuk dapat berinteraksi untuk saling memberikan pendapat dan mencari solusi untuk memecahkan masalah sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Putriyanti, 2017)

Dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran diperlukan suatu metode yang baik dan tepat, yaitu metode yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya dan dapat menerapkan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Mohamad 2012) Metode diskusi kelompok adalah aktivitas dari sekelompok peserta didik yang saling berinteraksi dan bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah masalah. (Budianto, 2022). Menurut Kilen tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta membuat suatu kepuasan. Oleh karena itu, diskusi bukan berarti debat yang bersifat adu argumentasi, melainkan diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk

menemukan keputusan tertentu secara bersama-sama (Majid, 2013). Dengan menggunakan metode diskusi peserta didik saling menghargai pendapat orang lain. Penerapan metode diskusi ini tidak mutlak melihat hasil berbentuk angka, namun penerapan metode diskusi ini bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir dan memecahkan masalahnya secara mandiri (Sholihah, 2022).

Menurut Zarkasi Firdaus, metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dalam hal ini, diskusi tidak sama dengan debat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil satu kesimpulan yang diterima oleh anggota kelompoknya (Zarkasi 2009). Menurut Syah, metode diskusi adalah suatu yang berkaitan erat dengan belajar mencari cara untuk memecahkan suatu masalah (*Problem solving*), metode ini sering disebut dengan diskusi kelompok (Syah, 2004).

Metode diskusi adalah suatu cara untuk memotivasi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi masalah dan dapat menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan benar serta menghargai pendapat orang lain (Suryanita, 2018).

Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode diskusi menurut (Kisworo et al, 2016) ada tiga langkah dalam metode diskusi :

1. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
2. Bimbingan, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
3. Pengikhtisaraan, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran dalam diskusi (Bagus, 2016).

Diskusi memiliki manfaat dan fungsinya sehingga lebih banyak dipakai oleh banyak orang. Pengaruh dari penggunaan metode diskusi bagi guru pendidikan agama Katolik sangat penting, karena melalui metode diskusi banyak peserta didik di kelas XB SMAS PGRI Swasthika menjadi lebih aktif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran, karena terdapat keragaman yang aktif antara sesama anggota yaitu saling bertukar pendapat atau pikiran dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas dalam diskusi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Katolik jarang sekali menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang terlibat aktif dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal atau belum mencapai nilai KKM. Sesuai dengan masalah tersebut, maka peneliti membuat penelitian yang berjudul Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pak Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-B SMAS PGRI Swasthika Lewoleba.

Metodologi

Jenis penelitian yang digu nakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Nanda et al, 2021). Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI Swasthika Lewoleba, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ditel ah ditentukan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan seleksi. Dari kedua siklus ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar menggunakan metode diskusi kelompok. Subjek penelitian adalah siswa kelas XB SMA PGRI Swasthika Lewoleba yang berjumlah 24 terdiri dari 6 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Matapelajaran yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran PAK Keas XB khususnya pada materi Keluhuran Manusia Sebagai Citra Allah. Data yang diperoleh dengan melakukan observasi siswa kelas XB SMA PGRI Swasthika Lewoleba Tahun ajaran 2024/2025. Obasrvasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode Diskusi Kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan tes dan data ini dianalisis melalui tes berupa soal. Yang menjadi analisis adalah hasil belajar peserta didik untuk memmahami tentang Keluhuran Manusia Sebagai Cira Allah yang diharapkan dapat mencapai ilai KKM yang telah ditentukan. Analisis data dikumpulkan melalui lembar obsrvasi peserta didik, lembar aktivitas guru, dan tes yang diberikan diakhir pelajaran. Penelitian ini dilakukakn dalm 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observsai, dan refeleksi. Penelitian ini dilakukakan dalam 2 siklus. Refeleksi pada siklus I belum tuntas sehingga dilanjutkan pada perbaikan dengan dilakukakn siklus II.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukann di SMAS Swasthika Lewoleba yang berlokasi di kelurahan Lewoleba Timur, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Saat ini, SMAS Swasthika Lewoleba memiliki 9 ruang kelas untuk rombongan belajar dari kelas X sampai kelas XII yang terbagi atas masing-masing 3 jurusan yakni KKO, IPA, IPS dan IBB. Prasarana lain yang dimiliki oleh SMAS Swasthika Lewoleba diantaranya kantor kepala sekolah, ruang kantor guru, ruang BP/BK, ruang OSIS, ruang UKS, ruang praktikum, ruang TU, perpustakaan, LAB komputer, laboratorium, gudang, kantin, tempat parkir dan kamar mandi.

SMAS PGRI Swasthika Lewoleba memiliki 33 tenaga pendidik dan kependidikan yang terbagi atas : 8 orang guru tetap/PNS,20 orang guru tidak tetap/honorer, 2 orang tenaga TU, 1 orang pustakawan, 1 orang laboratorium dan 1 orang penjaga sekolah. Berdasarkan data ini, yang mendominasi ialah guru dan tenaga kependidikan yang beragama Katolik sementara yang beragama islam berjumlah 2 orang dari 33 tenaga pendidik dan kependidikan tersebut. Jumlah keseluruhan peserta didik SMAS Swasthika Lewoleba Tahun Ajaran 2021/2022, 2022/2023, 2023/2024 ialah 792 orang dengan jumlah 8 rombongan belajar yakni kelas XA, XB KKO, XC KKO, XI IPA, XI KKO, XII IPA, XII IPS dan XII IBB Berdasarkan data ini, yang mendominasi ialah peserta didik yang berjenis kelamin

laki-laki sementara peserta didik yang perempuan berjumlah 274 orang dari total keseluruhan peserta didik yang ada di SMAS Swsthika Lewoleba. Visi dari dari sekolah ini adalah: Mewujudkan peserta didik yang unggul berprestasi, cerdas berakhlak yang berakar pada nilai - nilai budaya bangsa. Sedangkan misi dari sekolah ini adalah:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas KBM demi meningkatkan mutu pendidikan.
2. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berakar pada nilai agama, adat istiadat dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler demi pencapaian prestasi dan pembentukan karakter siswa.

Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pak Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAS PGRI Swasthika Lewoleba

Pelaksanaan Siklus I

Adapun tahap pelaksanaan yaitu:

A. Perencanaan

Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, 2). Perangkat belajar (MODUL), 3). Menyusun Program Semester (Promes) berdasarkan Program Tahunan (Prota) yang telah disusun serta perangkat pembelajaran lainnya, 4). Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digurnakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran yang berlangsung, 5). Menyusun dan menyiapkan LKS dan dan soal evaluasi untuk peserta didik. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti, 6). Mempersiapkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, 7). Mendokumentasikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Tindakan

❖ Kegiatan Pembukan

- 1) Guru menyapa peserta didik, menayakan kabar dan keadaan peserta didik
- 2) Mengecek kehadiran/absensi
- 3) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
- 4) Peserta didik dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran seperti memindahkan siswa yang nakal untuk duduk di bangkang depan sehingga mudah diawasi atau menempatkan siswa laki-laki dengan teman lawan jenisnya.
- 5) Guru melakukan post test atau memberikan beberapa pertanyaan tentang materi lalu yang telah diajarkan dengan tujuan mengulang dan mengingatkan kembali materi tersebut serta guru berusaha menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan diajarkan hari itu. Ketika melakukan post test banyak peserta didik yang tidak tahu menjawab, hanya beberapa peserta didik yang masih mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan.

- 6) Melakukan apersepsi pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai “Apa yang peserta didik pahami tentang nilai-nilai kehidupan serta sebutkan nilai-nilai kehidupan yang diketahui”. Dari pertanyaan ini, ada beberapa peserta didik yang memahami dengan baik makna dari nilai-nilai kehidupan, tetapi ketika guru meminta menyebutkan nilai-nilai kehidupan yang diketahui semua peserta didik mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.

❖ Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan terstruktur, guru memberikan pertanyaan dan mengajukan pertanyaan, meminta tanggapan siswa, atau membuka ruangan diskusi. Namun apabila ada bagian materi yang belum dipahami oleh siswa, maka guru memberikan penjelasan ulang atau kalifikasi lebih lanjut.

❖ Kegiatan Akhir

Peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan motivasi, nasihat serta pesan moral pada peserta didik agar dapat menghargai sesama dalam setiap sikap dan perilaku mereka setiap hari. Pada akhir pembelajaran guru memberikan salam lalu mengajak peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

C. Pengamatan

Observasi siklus dilakukan pada tanggal 12 september 2024, yaitu selama berlangsungnya proses belajar mengajar dilakukan pengamatan terhadap guru dan siswa. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di kelas X pengamat juga memberi catatan untuk perbaikan siklus selanjutnya.

Observasi aktivitas guru PAK pada siklus 1

Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada materi *Keluhuruan Manusia Sebagai Citra Allah* pada siklus 1 termasuk dalam kategori dengan nilai rata-rata 2,4.

Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi *Keluhuruan Manusia Sebagai Citra Allah* dengan menggunakan metode ceramah dalam kategori cukup baik. Walaupun dari jumlhah keseluruhan, masih terdapat beberapa peserta yang belum memenuhi ketegori cukup baik.

Hasil belajar siswa pada siklus 1

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Nilai 58-74 sebanyak 14 orang siswa 58%
2. Nilai 76-90 sebanyak 10 orang siswa 42%

Dari hasil diatas dapat diuraikan sebagai berikut: dari 24 peserta didik yang tuntas antara nilainya telah mencapai KKM berjumlah 10 orang sementara sisanya 14 orang belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM (75). Dengan rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 71,8.

D. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan/observasi dalam seluruh proses pembelajaran siklus I. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh informasi dari hasil pengamatan tersebut :

- a) Setelah guru menjelaskan materi tentang Keluhuran Manusia Sebagai Citra Allah, guru meminta peserta didik untuk menyebutkan bentuk-bentuk pelanggaran, dan memberikan pertanyaan lain berkaitan dengan materi namun hanya beberapa siswa yang mampu menjawabnya dengan benar.
- b) Kurangnya peran dari guru untuk membimbing dan memberi arahan bagi setiap kelompok menjadikan peserta didik kurang aktif, masa bodoh dan acuh tak acuh selama berjalannya proses diskusi.
- c) Sebagian besar peserta didik belum terampil dalam membuat dan menjawab pertanyaan dengan tepat, sehingga masih perlu bimbingan dan arahan dari guru.

Secara umum motivasi belajar peserta didik belum terlalu tampak, hanya sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran, hal ini berdampak pula pada hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I maka peneliti mencoba siklus lagi dengan memperbaiki beberapa catatan observasi yang telah dilakukan pada siklus I. Siklus ke II ini dilaksanakan pada tanggal 18- September-2024. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Materi yang digunakan pada siklus II masih sama dengan siklus sebelumnya yakni Keluhuran Manusia Sebagai Citra Allah.

Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Aktivitas guru pada siklus II berkategori baik sekali, yang artinya bahwa terdapat perubahan atau peningkatan dari aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh dalam kualitas pengajaran siklus I adalah 43 dengan kategori cukup baik dari nilai idealnya yaitu 72. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dilakukan siklus II dimana pada siklus II diperoleh nilai 63 dengan kualifikasi sangat baik dari skor ideal 72. Peningkatan aktivitas guru ini terjadi akibat adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru terhadap pelaksanaan siklus II ini dimulai dari strategi, metode, media, sampai pendekatan yang diperbaiki sehingga terjadi peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan aktivitas guru pada siklus II.

Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II pada Rabu, 18 September 2024 dengan materi Keluhuran Manusia Sebagai Citra Allah, menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam setiap item yang dinilai dimulai dari keaktifan siswa, kerjasama/kekompakan,

mepresentasikan diskusi, kemampuan menjelaskan, kemampuan bertanya dan ketepatan jawaban semua mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Dalam diskusi yang terjadi pada siklus II ini semua peserta didik sangat antusias dan bersemangat mengikuti diskusi kelompok yang berlangsung.

Hasil belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II seluruh peserta didik kelas XB sudah mencapai nilai KKM namun ada beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai KKM tersebut. Dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus II ini hampir semua peserta didik sudah mencapai nilai KKM dengan rata-rata dengan rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II ini sebesar 78,79. Hal ini sudah mencapai nilai KKM 75 sebanyak 95% dari seluruh siswa.

Refeleksi

Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran kontekstual membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik karena diambil contoh dari realita kehidupan serta kasus-kasus yang terjadi di Indonesia saat ini. Dengan diterapkannya metode ini dapat membantu siswa lebih bertanggung jawab, peduli, disiplin, percaya diri, berani, serta mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Ktilil (PAK) pada materi Keluhuran Manusia Sebagai Citra Allah, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan hasil belajar peserta didik kelas XB dengan presentase 95% sudah mencapai KKM 75.

Simpulan

Berdasarkan tindakan penelitian kelas yang dilakukan pada kelas X.B di SMAS PGRI Swasthika Lewoleba dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode belajar kelompok dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, memotivasi siswa dalam belajar, meningkatkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat bertanggung jawab, percaya diri, berani, keingintahuan dan toleransi dengan sesama. Selain itu, metode belajar kelompok yang digunakan harus diterapkan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual agar materi yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik, karena contoh-contoh kasus diskusi diangkat dari realita kehidupan yang terjadi saat ini.

Penerapan metode belajar kelompok dalam pembelajaran kontekstual tersebut berdampak positif dimana hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari setiap siklus, yakni siklus I dengan jumlah 64,5 dan siklus II dengan jumlah 71,8. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran kontekstual

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X.B di SMAS PGRI Swasthika Lewoleba.

Daftar Pustaka

- Bagus, K et al. (2016). "Model Pembelajaran Partisipatif Melalui Teknik Pendampingan Terhadap Tugas Diskusi Kelompok Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Santun Berdiskusi." *Journal of Nonformal Education* 2(1): 103.
- Budianto, J. M. J. (2022). "Peranan Penggunaan Metode Mengajar Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Di Sekolah Dasar Kristen Nasional Anglo Di Jakarta." *JURNAL Teologi Rahmat* 8(1): hal 1-14.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok Sumatra Barat: PT. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Kunandar. (2021). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Provesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lay, et al. (2023). "Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Quantum Teacing." *Magistra* 1(1): hal 31-38.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mones, A. Y., Un, D. (2021). "Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Remaja Di SMA Negeri Taekas." *Jurnal seputar penelitian pendidikan keagamaan* 2(2): hal 81.
- Netti, E. (2015). "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekan Baru." *jurnal SOROT* 10(2): hal 155-168.
- Purwaningsih. (2022). "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi." *jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2(4).
- Putriyanti, C. C., Fensi, F. (2017). "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur." *Jurnal Psiberneti* 10(2): hal 114-122.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sholihah, M. (2022). "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(3): 898.
- Sormin, S. M., Rahardjo, I. (2024). "Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Seminar Nasional Pendidikan dan Agama* 5(2): hal 3700-3710.
- Suprijono, A. (2021). *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanita, Y. (2018). "Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora* 5(2): 321.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Syahbana, A. (2024). "Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan." *Journal of information system and management* 3(2): hal 27.

Thobroni, M., & Arif, M. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: arRuzz Media.

Uno, H. B., & Nurdin, M. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zarkasi. (2009). *Belajar Cepat Dengan Diskusi Metode Pengajaran Efektif Di Kelas*. Surabaya: Indah.